

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan/ penerapan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:427). Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2003 :93).

Implementasi yang dimaksud adalah penerapan/pelaksanaan metode *Ummi* dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Madrasah Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Miarso (2004:528) dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik. (Djamarah:2010:324).

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi

dengan guru sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan “apa yang dipelajari siswa”.(Uno,2006:2).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap terhadap peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu ditimbang dalam merencanakan pembelajaran sebab segala rencana pembelajaran muarannya pada tercapainya tujuan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan umum pengajaran yang akan di tentukanya. (Uno, 2006:25)

Menurut Tim MKDK IKIP Semarang tujuan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan siswa belajar, yaitu mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (TIM MKDK IKIP SEMARANG : 1996:12)

Dengan demikian menurut penulis, tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita dari tindakan Rasulullah, yaitu :

- a. Motivasi, segala ucapan Rasulullah mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan. Kebutuhan akal pengakuan sosial mendorong seorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu.
- b. Fokus ; ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan sehingga mudah dipahami.
- c. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d. Memperhatikan keragaman anak; sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi rasa jemu.
- e. Memperhatikan tiga tujuan moral yaitu : kognitif, emosional, dan kinetik
- f. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis).
- g. Menumbuhkan kreatifitas anak, masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif seperti makan bersama mereka, bermusyawarah dengan mereka, dan berjuang bersama mereka.

- h. Aplikasi; rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat.
- i. Doa; setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.
- j. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah (Abdul Majid, 2008:131-132).

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan

d. Ciri-Ciri Pembelajaran

Beberapa ciri-ciri pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja
 - b. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.
 - c. Pembelajaran lebih meningkatkan pengaktifan siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru. (TIM MKDK IKIP SEMARANG, 1996:11).
- e. Konsep Pembelajaran

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi, kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar

belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu :

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa untuk mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
 - b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. (Sagala 2012:62-63)
- f. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional. Pendekatan ini sebagai penjelas utuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang di sampaikan oleh guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. (Sagala 2012:68).

g. Langkah-langkah pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin di pakai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Uno, 2012:84)

Perencanaan proses pembelajaran meliputi :

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. (Rusman, 2010:4-5)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan. (Majid, 2013:39)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Majid, 2013:43)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu hal yang perlu diperetimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, tahap dalam pembelajaran dan tempat pelaksanaan pembelajaran. (Raharjo, Daryanto 2012:147)

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal :

a) Tes Awal (*Pre Test*)

Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre tes* memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

b) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi di bentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan.. proses pembentukma kompetensi di katakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental maupun sosialnya.

c) Post Tes

Pada umumnya pembelajaran diakhiri dengan *post tes*. Sama halnya dengan *pre tes*, *post tes* juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Fungsi *post tes* antara lain:

- (1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- (3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi.

(4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. (Mulyasa 2010:255-258)

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan suatu perencanaan pembelajaran dengan menggunakan sumber daya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau *post tes*.

h. Evaluasi Hasil Belajar

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan (Mehrens & Lehman, 1978:5). Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat satu keputusan. (Purwanto, 2010:3).

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan. (Daryanto, 2012:149)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar adalah proses yang direncanakan untuk mengumpulkan data dan informasi guna mengambil suatu keputusan.

2) Fungsi dan Tujuan Evaluasi

- 1) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka yang diperoleh, dicantumkan sebagai laporan kepada orangtua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
- 2) Untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- 3) Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologi, fisik dan lingkungan) yang berfungsi untuk menentukan sebab kesulitan belajar.
- 4) Sebagai umpan balik bagi para guru untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi para siswa. (Hamalik 2005:211-212)

3) Alat Evaluasi

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni :

a) Tes

Tes ada yang sudah di standarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reabilitas (ketetapan) untuk tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Tes ini terdiri dari tiga bentuk : tes lisan, tes tulisan, dan tes tindakan

b) Non Tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai untuk digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek, sikap, minat, perhatian, karakteristik dan sebagainya. Alat jenis ini antara lain : observasi, wawancara, studi kasus, dan lain-lain.

4) Prinsip-Prinsip Evaluasi

Seorang evaluator hendaknya bertitiktolak dari prinsip-prinsip umum (Arifin, 2011:31) antara lain sebagai berikut:

a) Kontinuitas

Evaluasi dilakukan secara kontinu, atau terus menerus. Karena perkembangan peserta didik juga dilihat dari dimensi proses.

b) Komprehensif

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Jika objeknya peserta didik, maka seluruh aspek kepribadianya juga harus di evaluasi .

c) Adil dan Objektif

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru dan evaluator harus bersikap adil tanpa pilih kasih. Menghilangkan kata objektif memang susah, tetapi evaluasi harus didasarkan pada datadan fakta kemampuan peserta didik sebenarnya.

d) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya guru bekerjasama dengan semua pihak, baik kepala sekolah, orang tua peserta didik, sesama guru dan peserta didik itu sendiri.

e) Praktis

Mengandung arti mudah untuk digunakan, baik oleh guru, itu sendiri yang menyusun evaluasi maupun evaluator lain yang akan menggunakan alat tersebut.

5) Prosedur Pengembangan Evaluasi

Prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran secara umum yaitu :

a) Perencanaan Evaluasi

Seorang elevator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Hal ini penting karena akan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

b) Pelaksanaan Evaluasi

Yaitu bagaimana cara melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi

yang digunakan akan mempengaruhi evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya.

c) Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Jika dalam evaluasi terdapat hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melaporkan, dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

d) Pengolahan Data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan dengan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi, ada yang berbentuk kualitatif, ada juga yang berbentuk kuantitatif.

e) Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti, orangtua, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri.

f) Penggunaan Hasil Evaluasi

Tahap akhir adalah penggunaan hasil evaluasi, yaitu untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Arifin, 2011:31)

B. Belajar Membaca Al-Quran

1. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi yang luar biasa oleh Rasulullah saw dalam hadisnya dinyatakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengerjakannya.” (HR. Muslim)

Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang belajar Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai Pahala

Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan dari Al-Hakim, Rasulullah bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقُولُ: الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barang siapa membaca satu huruf (aksara) dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipat gandakan hingga sepuluh kali sepadanya.” Aku tidak mengatakan alif laam miim' itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi).

b. Sebagai Obat Terapi Jiwa Yang Gundah.

Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun bisa juga menjadi obat penawar jiwa gelisah. Allah berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang –orang yang beriman.” (Al-Isra' : 82)

Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental (psikoterapi), tidak menutup kemungkinan, membaca kitab suci ini juga efektif mengobati berbagai macam penyakit fisik, karena penyakit fisik awalnya banyak dipicu gangguan kejiwaan seperti cemas, panik, gelisah, emosi tak terkendali, dan sebagainya.

c. Memberi syafa'at

Al-Quran bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Sabda Rasulullah saw ;

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا
لِّأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Quran sesungguhnya ia pada hari kiamat aka hadir memberikan pertolongan kepada orag-orang yag membacanya.” (HR Muslim)

d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat

Dengan membaca Al-Qur'an muka seorang muslim akan ceria da berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja.

- e. Al-Qur'an merupakan semulia-mulia ilmu dari seluruh ilmu yang lainnya.
- f. Mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

Dari Ummar bin Khattab ra, bahwa Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكَلَامِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah akan meninggikan (kedudukan) beberapa kaum dengan Al-Qur'an dan akan merendahkan (kedudukan) kaum yang lain dengan Al-Qur'an*” (HR. Muslim).
(Hasim Muhsin, 2007: 16-24)

2. Cara Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar
 - a. Kuasai huruf-huruf hijaiyah

Inilah pintu awal untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguasaan huruf hijaiyah dan cara melafalkannya sangat penting untuk menguasai dan mempercepat belajar membaca Al-Qur'an.

- b. Kuasai tanda baca

Setelah paham dengan huruf hijaiyah, langkah selanjutnya adalah menguasai tanda baca, baik vokal maupun konsonan. Misalnya, kapan sebuah huruf berbunyi a, i, atau u. Mengeja tanda baca huruf hijaiyah sebenarnya tidak berbeda dengan cara mengeja huruf latin.

- c. Kuasai isyarat bacaan

Menguasai isyarat bacaan adalah mengetahui kapan huruf dibaca panjang, pendek, ditahan, atau diayun. Sebenarnya hal ini sama seperti ketukan irama lagu.

d. Menguasai ilmu tajwid

Menguasai ilmu-ilmu tajwid dan hukum-hukum tajwid itu tidak sesulit yang kita bayangkan. Penekanannya bukan pada teori, melainkan pada praktek membacanya. Semakin banyak dipraktekan, semakin cepat ilmu tajwid dikuasai.

e. Jangan takut salah dalam membaca Al-Qur'an

Allah SWT memang Maha mengerti. Kalaupun salah saat belajar membaca Al-Qur'an, hal itu ternyata tidak dihitung sebagai dosa, tetapi berubah pahala. Pahala pertama didapatnya karena usahanya dalam belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan pahala kedua dari terbatas bata atau mengalami kesalahan dalam membaca. Jika seperti itu saja sudah mendapatkan dua pahala, bagaimana dengan merekayang sudah pandai dan lancar membaca Al-Quran?

f. Istiqamah dalam latihan membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat menjadi ahli kalau ia banyak berlatih dan istikamah. Begitu pula jika ingin ahli dalam membaca Al-Qur'an ada syarat tertentu sebelum menjadi ahli dalam bidang baca Al-Qur'an. Cari guru yang ahli dalam bidang itu dan kemudian memanfaatkan guru tersebut agar banyak berlatih dan mengoreksi bacaan Al-

Qur'annya. Semakin banyak berlatih dan berdampingan dengan guru ahli, suatu saat ia akan menjadi ahli. (Ashidiqy, 2013:2-3)

C. Metode Ummi

1. Pengertian Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Sutikno, 2010:15)

Ummi artinya ibu, yang dimaksud dengan metode Ummi adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan bahasa ibu dengan lemah lembut, ketulusan dan kesabaran.

Inti dari metode Ummi ada 3 macam antara lain :

- a. *Direct methode* (langsung tidak banyak penjelasan)
- b. *Repetition* (diulang-ulang)
- c. Kasih sayang (dengan cara lemah lembut kepada anak)

Jadi metode ummi bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca al-quran secara tartili serta keseragaman lagu agar lebih memperindah bacaan Al-Qur'anya.(Masruri, 2013:1-2)

2. Materi Metode Ummi

Adapun pembelajaran Ummi dibagi dalam beberapa kelompok belajar, sesuai tingkat kesulitan materinya, adapun pengelompokanya yaitu sebagai berikut :

- a. Ummi untuk Pra Taman Kanak-kanak (TK); kelompok Bermain (KB), dan Play Group (PG)
- b. Ummi untuk Taman Kanak-kanak (TK)
- c. Ummi untuk SD/MI
- d. Ummi untuk remaja dan dewasa.

Selain itu, *Ummi* juga mencakup beberapa materi pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Materi pokok metode *Ummi* sebanyak 6 jilid
 - b. Tajwid praktis
 - c. Bacaan Qhorib Al-Quran
 - d. Hafalan surat-surat pendek
 - e. Materi tambahan (hafalan doa sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlaq, menulis Arab dan lain-lain).
3. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Ada beberapa metode dalam pembelajaran yang digunakan metode ummi, antara lain :

- a. Sorogan/ individual/ privat

Maksudnya adalah guru menunjuk satu persatu siswa secara bergantian untuk membaca materi pada buku paket ummi (sesuai dengan jilid dan halamannya) sedangkan siswa yang lain menyimak bacaan temanya.

- b. Klasikal-individual

Klasikal adalah proses pembelajaran bersama-sama sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Dengan demikian, strategi mengajar dengan klasikal-individual adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk individual.

c. Klasikal-baca simak

Cara mengajar klasikal baca simak ialah membaca bersama-sama yang dilanjutkan dengan membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

d. Klasikal baca simak murni

Cara mengajar klasikal baca simak murni adalah membaca bersama-sama yang dilanjutkan dengan membaca secara individu, guru dan murid yang lain menyimak. (Hasil wawancara dengan koordinator Al-Quran bpk. Arif Rahmat tgl 21 januari 2015).

4. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode Ummi yang harus ditempuh saat pembelajaran berlangsung, antara lain :

- a. Pembukaan ; salam dan doa
- b. Appersepsi ; mengulang materi dari awal sampai terakhir yang telah dipelajari
- c. Penanaman konsep; mengajarkan materi yang dipelajari
- d. Pemahaman ; latihan membaca bacaan pada penanaman konsep

- e. Keterampilan ; kecakapan siswa membaca bacaan setelah memahami materi konsep
- f. Evaluasi
- g. Penutup; salam dan doa

D. Penelitian Terdahulu

Selama penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi terdapat beberapa karya yang berkaitan, yaitu mengenai metode membaca Al-Quran, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Siti Faridatul Husna yang berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di MI Al-Fattah Parakacangah Banjarnegara”, menjelaskan bahwa metode ini menerapkan ilmu tajwid pada setiap bacaan, juga memberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan. Buku Qiro’ati tidak dijual bebas, akan tetapi bagi siapa yang akan mengajar dengan metode ini harus terlebih dahulu *ditaskhah* (mendapat ijasah) dari lembaga pengelola Qiro’ati pusat. Setelah seseorang tersebut lulus maka sudah berhak mengajar metode ini. Penerapan aturan ini sama dengan metode *Ummi*, tetapi bedanya terletak pada kurikulum yang digunakan. Jika metode *Qiro’ati* tumbuh dari lembaga pendidikan non formal, dan menggunakan kurikulum dalam pendidikan non formal sedangkan dalam metode *Ummi* tumbuh dari

pendidikan formal dan sudah tersedia perangkat kurikulum lengkap yang dapat digunakan dalam pendidikan formal.

2. Dalam skripsi Khusnul Khotimah tahun 2010 dengan judul “ Implementasi Metode *Tartili* dalam pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiah Purwokerto” ,menjelaskan bahwa metode membaca Al-Qur’an Secara tartili digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan *makharijul* huruf, hukum-hukum ilmu tajwid, dan ketentuan dalam Al-Qur’an dengan mempertimbangkan tahap-tahap belajar dan kematangan berfikir anak.

Berbeda dengan penelitian terdahulu diatas antara metode *Tartili* dan metode *Ummi* ada pada guru yang bersertifikat metode *Ummi*, jika guru tartili mendapatkan sertifikat internal (hanya dari sekolah) sedangkan metode *Ummi* mendapatkan sertifikat nasional. artinya tidak semua guru dapat mengajarkan metode ini, tetapi melalui seleksi dan tahapan-tahapan yang harus dicapai terlebih dahulu.

Demikian beberapa referensi yang penulis gunakan dalam menyusun penulisan ini. Dari beberapa referensi skripsi yang penulis ambil, metode *Ummi* merupakan salah satu metode yang sedang berkembang dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, baik digunakan pada sekolah formal, nonformal dan informal.